

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di dunia. Sebagai negara berkembang banyak yang masih harus dibenahi dan dibangun untuk menjadi negara yang lebih maju. Pembangunan yang harus dilakukan ini mencakup pembangunan fisik dan pembangunan mental. Pembangunan fisik dilakukan dengan membuat fasilitas-fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, jalan raya, perumahan dan sebagainya yang dapat menunjang pemerataan serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pembangunan mental dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pendidikannya maupun dari kesehatannya sehingga masing-masing individu dapat terbebas dari ketergantungan terhadap negara lain serta terbebas dari kebodohan (Todaro, 2000).

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Indeks pembangunan manusia mencakup tiga dimensi utama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Berdasarkan data UNDP IPM Indonesia pada tahun 2017 berada di peringkat 116 dari 189 negara. Dari data tersebut Indonesia masuk ke dalam kategori *medium human development* dengan angka IPM sebesar 0,694. secara lengkap data IPM Indonesia per komponen dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Menurut Komponen Tahun 2017

Komopnen	Satuan	2017
Indeks Pembangunan Manusia		0.694
Harapan hidup saat lahir	Tahun	69.4
Harapan Lama Sekolah	Tahun	12.8
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8.0
Pengeluaran per kapita	(2011 PPP \$)	10,846

Sumber: United Nations Development Program (UNDP)

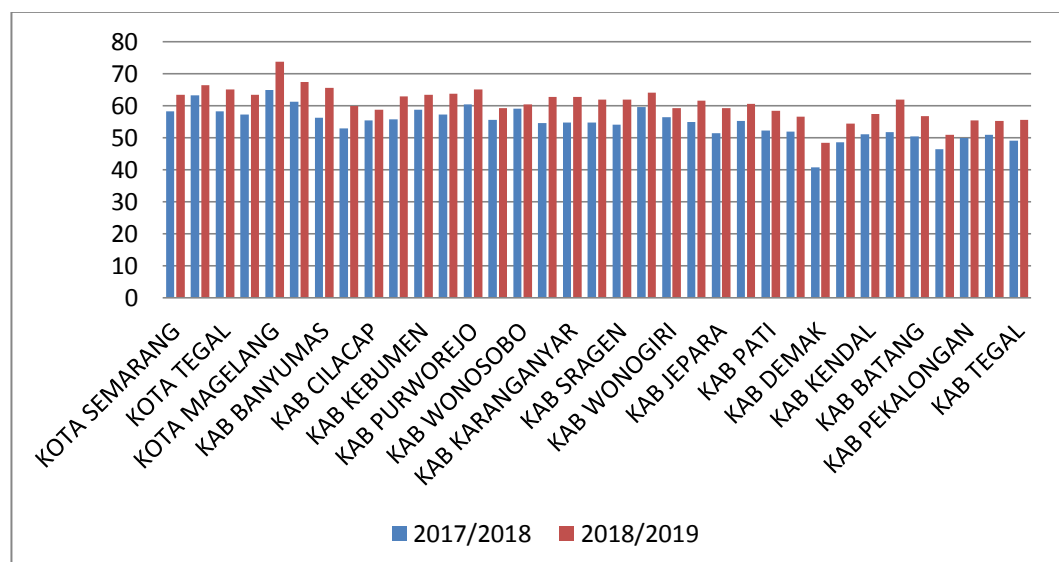
Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata rakyat Indonesia hanya menempuh pendidikan selama 8 tahun. Artinya masih banyak rakyat Indonesia yang tidak lulus SMP, sementara pemerintah membuat kebijakan wajib belajar 12 tahun. Hal tersebut menunjukkan belum sepenuhnya program pemerintah berjalan dengan baik, sehingga masih banyak anak Indonesia yang tidak bisa merasakan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan seharusnya dapat dinikmati oleh seluruh anak bangsa.

Untuk mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui *Programme For International Student Assessment (PISA) – Result From PISA 2015* yang menunjukkan laporan hasil analisis berdasarkan pada hasil tes ilmu pengetahuan (sains), membaca (reading), dan matematika (mathematics) yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) Indonesia menduduki posisi ke-62 dari 70 negara. Selain itu dalam penelitian yang sama mengenai science beliefs, engagement, and motivation Indonesia menduduki peringkat ke 62. Skor yang diperoleh Indonesia adalah 403 sedangkan rata-rata OECD sebesar 493. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidika Indonesia masih dibawah rata-rata OECD. Jika dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara Indonesia jauh tertinggal dari negara Singapura yang menduduki peringkat 1 dengan total skor 556 dan Vietnam yang menduduki peringkat 8 dengan total skor 525. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada memeberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, melainkan lebih luas lagi itu. Pendidikan harus mampu membentuk karakter peserta didik yang bermoral dan beragama. Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk melihat ketercapaian tujuan pendidikan tersebut adalah dengan melihat hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur satuan pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar serta menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang tepat. Hasil belajar yang rendah menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Hasil belajar ini menggambarkan sejauh mana keberhasilan proses KBM yang telah dilaksanakan. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik/guru dapat dilihat dari pencapaian hasil ulangan harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas. Sedangkan penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah dan penilaian oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional.

Berdasarkan data Kemendikbud pada tahun 2017/2018 rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Cilacap lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata UN Ekonomi Jawa Tengah yaitu 55,44 dibanding 54,01. Sedangkan pada tahun 2018/2019 rata UN Ekonomi Kabupaten Cilacap lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata UN Ekonomi Jawa Tengah yaitu 62,93 dibanding 63,50.



Gambar 1.1 Rerata Nilai UN Per Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017/2018 dan 2018/2019 pada Mata Pelajaran Ekonomi
 Sumber: *puspendik.kemendikbud.go.id (Data diolah)*

WIDYANINGSIH, 2020

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata nilai UN ekonomi yang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah diperoleh Kota Magelang selama dua tahun terakhir yaitu sebesar 64,97 pada tahun 2017/2018 dan 73,73 pada tahun 2018/2019. Sedangkan perolehan nilai terendah berada di Kabupaten demak dengan perolehan rata-rata sebesar 40,74 pada tahun 2017/2018 dan 48,36 pada tahun 2018/2019. Kabupaten Cilacap menempati urutan ke 16 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 55,44 dan tahun 2018/2019 berada di peringkat 25 dengan nilai rata-rata sebesar 58,71. Meskipun di Kabupaten Cilacap terdapat kenaikan perolehan nilai rata-rata UN Ekonomi tetapi hal ini tidak diimbangi dengan peringkatnya yang menurun. Dengan kata lain kabupaten/kota lain di Jawa Tengah mengalami kenaikan rata-rata nilai UN ekonomi yang diimbangi dengan kenaikan peringkatnya juga. Hal ini menunjukkan adanya masalah di Kabupaten Cilacap.

Tabel 1.2

Pengurutan dan Pengelompokan Rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Tahun 2018/2019 di Kabupaten Cilacap

No	Nama Sekolah	Rata-Rata UN Ekonomi	Kelompok
1	SMA Negeri 1 Cilacap	82,05	
2	SMA Negeri 3 Cilacap	71,13	Diatas rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Cilacap (>62,93)
3	SMA Negeri 1 Sidareja	70,97	
4	SMA Negeri 1 Majenang	68,14	
5	SMA Negeri 1 Kroya	65,52	
6	SMA Negeri 1 Dayeuhluhur	65,38	
7	SMA Negeri 1 Maos	61,20	
8	SMA Negeri 1 Sampang	59,34	
9	SMA Negeri 1 Jerulegi	59,02	
10	SMA Negeri 1 Kedungreja	58,71	
11	SMA Negeri 2 Kroya	57,71	Dibawah rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Cilacap (<62,93)
12	SMA Negeri 2 Cilacap	55,71	
13	SMA Negeri 1 Patimuan	54,58	
14	SMA Negeri 1 Adipala	53,33	
15	SMA Negeri 1 Binangun	50,94	
16	SMA Negeri 1 Cipari	50,83	
17	SMA Negeri 1 Bantarsari	50,67	
18	SMA Negeri 1 Kampunglaut	-	
Rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Cilacap		62,93	

Sumber: puspendik.kemendikbud.go.id (Data diolah)

WIDYANINGSIH, 2020

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2 menunjukkan pengelompokan berdasarkan rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Cilacap, sehingga akan membentuk dua kelompok yaitu kelompok SMA Negeri yang rata-rata UN Ekonominya di atas rata-rata UN Ekonominya Kabupaten Cilacap dan kelompok SMA Negeri yang rata-rata UN Ekonominya di bawah rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Cilacap. Dari delapan belas SMA Negeri yang ada di Kabupaten Cilacap, sebanyak enam sekolah SMA Negeri memiliki rata-rata UN Ekonominya di atas rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Cilacap dan sebanyak dua belas sekolah SMA Negeri memiliki rata-rata UN Ekonominya di bawah rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Cilacap. Dengan perolehan rata-rata UN Ekonomi tertinggi sebesar 82,05 yang diperoleh SMA Negeri 1 Cilacap. Sedangkan rata-rata UN Ekonomi terendah diperoleh SMA Negeri 1 Bantarsari sebesar 50,67. Terdapat perbedaan angka yang cukup jauh yaitu sebesar 31,38 antara sekolah yang memperoleh rata-rata UN Ekonomi tertinggi dengan sekolah yang memperoleh rata-rata UN Ekonomi terendah.

Data pada Tabel 1.3 di bawah ini menunjukkan data hasil belajar yang berupa data hasil PAS mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap pada tahun ajaran 2018/2019 yang diwakili oleh lima SMA Negeri dari delapan belas SMA Negeri yang ada di Kabupaten Cilacap.

Tabel 1.3
Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Tahun 2018/2019 di Kabupaten Cilacap

No.	Sekolah	Jml Siswa	Nilai Rata-rata	Di bawah KKM	Di atas KKM
1.	SMA Negeri 1 Adipala	54	67.95	70,4%	29,6%
2.	SMA Negeri 1 Jeruklegi	103	68.87	77,7%	22,3%
3.	SMA Negeri 2 Cilacap	128	80.15	4,7%	95,3%
4.	SMA Negeri 1 Bantarsari	64	57.45	70,3%	29,7%
5.	SMA Negeri 1 Cipari	69	53.97	91,3%	8,7%

Sumber: Data Penilaian Akhir Semester (PAS) dari tiap sekolah (data diolah)

Data pada Tabel 1.3 menunjukkan hasil bahwa dari lima SMA Negeri tersebut ternyata SMA Negeri 2 Cilacap memiliki rata-rata PAS Ekonomi tertinggi dengan rata-rata sebesar 80,15 dan SMA Negeri 1 Cipari memiliki rata-rata PAS Ekonomi terendah dengan rata-rata sebesar 53,97. Selain itu, dari lima SMA Negeri tersebut yang capaian siswanya memiliki nilai di atas KKM melebihi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM hanya SMA Negeri 2 Cilacap.

WIDYANINGSIH, 2020

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selebihnya empat dari lima SMA Negeri tersebut ternyata kebanyakan siswanya memiliki nilai di bawah KKM. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa hasil belajar yang rendah menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa belum maksimal maka ada beberapa hal yang harus diperbaiki.

Melihat pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa SMA Negeri Di Kabupaten Cilacap yang tergolong rendah maka hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Gagne (dalam Sagala, 2007, hal 23) mengemukakan bahwa hasil-hasil belajar dapat berupa keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan, dan strategi-strategi kognitif. Pencapaian hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya kesehatan, kondisi fisik, motivasi, kedisiplinan, minat, bakat, intelegensi dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, fasilitas, iklim belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Cilacap penulis dapat menyimpulkan bahawa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah emosi negatif yang lebih sering di rasakan oleh siswa. Selama proses belajar siswa lebih mudah merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, banyak siswa yang merasa malu dan kurang percaya diri ketika diberikan pertanyaan oleh guru atau ketika presentasi. Ketika menjelang ujian lebih banyak siswa yang pasrah akan hasil yang didapat sehingga tidak berusaha dengan maksimal untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Ketika emosi negatif lebih dominan maka hasil yang diperoleh oleh siswa akan rendah.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini yaitu *academic emotions* (Pekrun, dkk. 2006; FongLam, dkk. 2015; Mega, dkk. 2014; Villavicencio & Bernardo, 2013; King & Gaerlan, 2014). Menurut Pekrun (2006)

academic emotions didefinisikan sebagai emosi yang terkait langsung dengan aktivitas pencapaian atau hasil pencapaian. Seorang siswa yang menikmati proses belajar cenderung lebih bekerja keras di sekolah yang pada gilirannya, akan membantunya mencapai nilai yang lebih tinggi. Sebaliknya, seorang siswa yang merasa bosan di sekolah kemungkinan akan kurang terlibat dalam kelas, malas melakukan pekerjaan yang ditugaskan, dan mendapatkan nilai yang lebih rendah sebagai hasilnya.

Siswa yang menikmati proses akan dengan mudah mengikutinya dan akan dilakukan dengan senang hati. Sebaliknya ketika siswa tidak menikmati proses belajar, mereka cenderung malas-malasan dan ingin pembelajaran segera berakhir. Begitupun dengan harapan dan kebanggaan, siswa yang memiliki harapan tinggi akan mengikuti proses pembelajaran sebaik mungkin dengan harapan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik akan memiliki kebanggaan terhadap apa yang sudah mereka capai dan memiliki tekad untuk terus mempertahankan hasil yang baik tersebut. Dengan demikian siswa yang memiliki emosi positif dalam dirinya cenderung akan memiliki semangat belajar yang tinggi untuk bisa memperoleh nilai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Academic Emotions* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IPS di Kabupaten Cilacap)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai *academic emotions* dan hasil belajar?
2. Apakah *academic emotions* mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang *academic emotions* dan .hasil belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *academic emotions* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah pengaruh *academic emotions* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *academic emotions* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik tentang pentingnya pengaruh *academic emotions* terhadap hasil belajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *academic emotions* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan mengenai pengaruh *academic emotions* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bagian ini mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai temuan penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari temuan penelitian yang telah diperoleh oleh penulis.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menjelaskan mengenai simpulan dari temuan penelitian, implikasi teoritis dan implikasi praktis terhadap hasil belajar Ekonomi dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.